

**PENGARUH PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 12 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**INTAN FAHENDRI
NIM. 17023063/2017**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

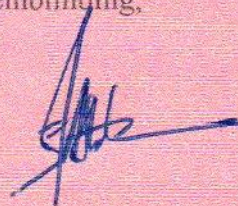
SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Metode Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang
Nama : Intan Fahendri
NIM/TM : 17023063/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2021

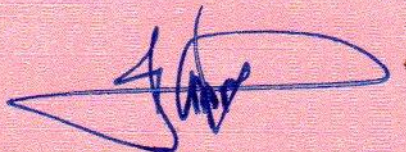
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

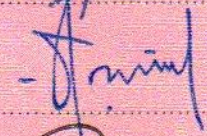
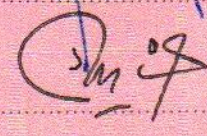
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penerapan Metode *Snowball Throwing* terhadap
Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI
di SMA Negeri 12 Padang

Nama : Intan Fahendri
NIM/TM : 17023063/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Fahendri
NIM/TM : 17023063/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Intan Fahendri
NIM/TM. 17023063/2017

ABSTRAK

Intan Fahendri, 2021. Pengaruh Penerapan Metode *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *snowball throwing* dengan hasil belajar seni tari siswa yang diajarkan menggunakan metode *konvensional* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMA N 12 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang sebanyak 251 orang dengan sampel penelitian sebanyak 2 kelas, yaitu kelas eksperimen (XI IPA 3) dan kelas kontrol (XI IPA 4) dengan jumlah 71 orang, yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dan standar deviasi yang relative sama (diasumsikan homogen) dan berdistribusi normal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = (36 + 35) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,07 > 1,67$). Dengan kata lain penerapan Metode *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata selisih nilai kelas eksperimen (*Snowball Throwing*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (*Konvensional*) yaitu $79,26 > 74,47$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang”**. skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
3. Tim penguji Ibu Dr. Yuliasma, M.Pd, dan Ibu Susmiarti, S.ST, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Kepada kedua orang tua, terkhusus untuk ayah yang bernama Hendri Zunan (Almarhum), semenjak awal masuk kuliah hingga akhir hayatnya selalu menyemangati dan menitip pesan agar dapat fokus kuliah dan lulus menjadi sarjana yang ilmunya berguna bagi semua orang . Begitupun dengan mama yang Bernama Nurmifa Muchtar yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Kepada kakak dan adik, yang bernama Rahmifa Hendri dan Denis Fahendri yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan skripsi.
7. Kepada Arya Permana Isnel, yang selalu memberikan support selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Seni Tari Kreasi.....	12
3. Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	24
4. Metode Konvensional.....	27
5. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari dengan Menerapkan Metode <i>Snowball Throwing</i>	29
6. Hasil Belajar	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis Penelitian	34
E. Definisi Operasional Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Instrumen Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
F. Uji Persyaratan Analisis	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah.....	51
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data	57
2. Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang dengan Menggunakan Metode <i>Snowball Throwing</i>	66
3. Skor dan Nilai Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang Tanpa Menggunakan Metode <i>Snowball Throwing</i> (Metode Konvensional)	68
C. Analisis Data.....	70
1. Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Metode <i>Snowball Throwing</i> pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang.....	70
2. Hasil Belajar Seni Tari Tanpa Menggunakan Metode <i>Snowball Throwing</i> pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang (Metode Konvensional)	73
3. Pengaruh Metode <i>Snowball Throwing</i> terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang	76
D. Uji Persyaratan Analisis Data	77
1. Uji Normalitas Data.....	77
2. Uji Homogenitas Data	78
3. Uji Hipotesis	79
E. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	88
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan <i>Two Group Posttest Only</i>	36
2. Data Populasi dan Sampel Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang.....	38
3. Rincian Metode Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	38
4. Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang	39
5. Sebaran Soal Tes Objektif untuk Instrument Penelitian	42
6. Pedoman Konversi Untuk Skala 10	44
7. Uji Normalitas Data	47
8. Uji Homogenitas Data	48
9. Sarana dan Prasarana.....	53
10. Pendidik/Guru	56
11. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PBM	57
12. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor dan Nilai Kelas Eksperimen Per Indikator	66
13. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor dan Nilai Kelas Eksperimen.....	67
14. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor dan Nilai Kelas Kontrol Per Indikator	68
15. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor dan Nilai Kelas Kontrol	69
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang	71
17. Klasifikasi Keterangan Hasil Belajar Seni Tari Siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang pada Kelas Eksperimen	72
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Seni Tari tanpa Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang (Metode Konvensional).....	74
19. Klasifikasi Keterangan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang pada Kelas Kontrol	75

20. Perbandingan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan Metode <i>Snowball Throwing</i>	76
21. Uji Normalitas Data	77
22. Uji Homogenitas Data	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	75
2. SMA Negeri 12 Padang.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Covid-19 atau biasa disebut dengan Corona. Covid-19 merupakan suatu virus mematikan yang awalnya muncul secara lokal di Wuhan–China, lalu merebak dan memporak-porandakan sendi-sendi kehidupan dunia.

Covid-19 mulai muncul pada akhir tahun 2019 dan mulai mewabah dan meledak secara lokal di China pada akhir Januari 2020, kemudian merembet ke seluruh dunia sepanjang bulan Februari hingga akhir Mei. Lamanya masa Covid-19 yang mana hingga saat ini masih berlangsung menyebabkan munculnya kebijakan dari berbagai Negara khususnya di Indonesia yaitu diterapkannya *New Normal* (Normal Baru).

Diterapkannya new normal merubah kehidupan manusia di seluruh Indonesia. Perubahan ini akibat virus covid-19 yang memaksa kondisi baru. Menurut Dosen Politik Universitas Gajah Mada Sigit Pamungkas menerangkan, Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai. Sigit menerangkan, Normal Baru dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama Covid-19.

Cara hidup baru ini juga berpengaruh pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia. Pendidikan dalam kamus besar Bahasa

Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Berdasarkan pernyataan, yang berperan besar dalam mendidik dan mengajar adalah guru. Karena guru menjadi landasan suatu pendidikan.

Seiringan dengan itu Menteri Pendidikan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri didalam negeri mengeluarkan surat edaran keputusan bersama tentang pendidikan. Semua kegiatan perkuliahan dan kegiatan belajar yang dilaksanakan di Republik Indonesia berdasarkan keputusan bersama tersebut nomor 137/sipres/a6/VI 2020 tanggal 15 Juni 2020. Penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru dimasa pandemi Covid-19, satuan pendidikan di zona kuning, orange, dan merah dilarang melaksanakan pembelajaran tatap muka. Namun bagi satuan pendidikan di daerah zona hijau diterapkannya pembelajaran tatap muka.

Seperti di SMA N 12 Padang yang berada pada daerah zona hijau dan sedang melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sekolah menetapkan jadwal tatap muka yang dibagi menjadi beberapa shift setiap minggunya. Yaitu pada kelas XI di SMA Negeri 12 Padang terdapat tujuh kelas, dalam satu kelas terdiri dari 36 orang siswa kemudian guru membagi siswa menjadi dua kelompok kelas yaitu kelompok A dan kelompok B berdasarkan nomor urut absen yaitu dari nomor urut 1-18 (kelompok A) melaksanakan belajar tatap muka pada hari senin, rabu dan jumat sedangkan pada nomor urut absen 19-36 (kelompok B) melaksanakan belajar tatap muka di hari selasa, Kamis dan

sabtu. Melihat pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka amatlah tepat kalau yang diperhatikan adalah penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran dikelas merupakan inti dari pendidikan di sekolah.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang berlangsung dalam kelas, dimana peserta didik sebagai objek yang diutamakan dalam proses pembelajaran. Terjadinya proses belajar tentunya akan membawa perubahan terhadap diri siswa, yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), nilai sikap (afektif) dan psikomotor. Sesuai dengan Kurikulum 13 terdapat pada silabus seni tari kelas XI semester dua yang focus pada teori, terdapat dalam KD. 3.3 tentang Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas.

Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran perlu merencanakan bagaimana nanti agar siswanya berhasil mencapai beberapa kriteria tersebut dengan baik. Agar terjadinya perubahan dari aspek tersebut diperlukan adanya sumber belajar, sumber-sumber belajar meliputi sumber berupa data, siswa maupun benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dalam pengembangan materi atau bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan optimalisasi penerapan metode pembelajaran yang sesuai.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.3 diatas, penyelenggaraan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Padang terdapat guru belum memberikan kondisi

pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru belum memberikan metode pembelajaran yang menarik dan tepat dalam mengajar sekaligus menyampaikan materi, sehingga menimbulkan sebuah masalah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu contohnya adalah dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan Februari 2021 di kelas XI SMA N 12 Padang. Diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya perlu ditingkatkan. Hal itu dapat dilihat pada nilai ujian teori MID Semester II siswa dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Nilai Ujian MID Semester II Siswa Kelas XI
SMA Negeri 12 Padang**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	XI IPA 1	36	83,51
2	XI IPA 2	36	77,08
3	XI IPA 3	36	75,28
4	XI IPA 4	35	75,86
5	XI IPS 1	36	72,50
6	XI IPS 2	36	62,56
7	XI IPS 3	36	75,50
	Jumlah	251	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil ujian MID Semester dua seni budaya siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang dikategorikan rendah. Yang mana nilai KKM mata pelajaran Seni Budaya berada pada nilai 78, namun dari tujuh kelas yang ada hanya satu kelas yang berhasil mendapatkan nilai diatas KKM yaitu pada kelas XI IPA 1 dengan nilai rata-rata 83,51. Enam kelas lainnya mendapatkan nilai rata-rata dibawah KKM.

Namun, dilihat dari segi keinginan siswa dalam belajar seni tari terlihat bahwa keinginan siswa dalam belajar seni tari cenderung tinggi, dimana

semua siswa selalu hadir di dalam kelas pada pembelajaran Seni Budaya. Akan tetapi, disaat guru mulai menjelaskan materi dengan menggunakan metode Konvensional yang cenderung monoton kepada siswa menyebabkan kondisi belajar siswa dikelas menjadi tidak kondusif, tidak focus dan cenderung meribut.

Hal tersebut juga dilihat dari survei awal peneliti terhadap pembelajaran seni budaya kelas XI SMA N 12 Padang. Terlihat bahwa guru belum maksimal dalam memberikan materi, kemudian metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional yang bersifat monoton karena siswa hanya banyak mendengarkan dan cenderung dipaksa untuk menghafal materi, dan di kelas siswa jadi kurang belajar bekerja sama. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang fokus, meribut dan memilih untuk bermain game saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menyebabkan pembelajaran dikelas menjadi sangat tidak efektif.

Namun, proses pembelajarannya berjalan dengan baik apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, selain dari itu penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah tugas guru sebagai insan yang paling

bertanggung jawab dalam kelas untuk membawa anak didiknya menjadi insan yang memiliki ilmu pengetahuan dan skill yang baik. Hasil penelitian Murphy, 1992 dalam (Driman, 2014) menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh gurunya karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan turut aktif dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat dan semenarik mungkin, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Metode yang digunakan guru seharusnya sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sekaligus kondisi pembelajaran yang cenderung singkat dalam masa New Normal pada saat sekarang ini sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menunjang dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari kreasi di sekolah ialah dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode belajar sambil bermain. *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*Snowball*” dan “*Throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Berikut pengertian metode pembelajaran *Snowball throwing* menurut ahli Miftahul Huda 2013, hlm.226 dalam (Intan, 2018) *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima

pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya

Penggunaan metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran sederhana tetapi sangat tepat dan relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI yang dianggap representative dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga dalam setiap pembelajaran tatap muka yang cenderung singkat di masa new normal akan menjadi menyenangkan bagi peserta didik, dapat menjadikan siswa berpikir logis dan kritis, berkomunikasi bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki pengetahuan tentang seni tari kreasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, guna meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan penerapan metode *Snowball Throwing* perhatian siswa akan lebih fokus, lebih aktif serta siswa lebih tertarik terhadap materi yang di ajarkan meskipun dalam jangka waktu yang cenderung singkat. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dikelas.

Dari permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Metode *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Cara penyajian yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari
2. Penerapan metode *Snowball Throwing* sebagai metode pembelajaran tari.
3. Pemilihan metode dalam proses pembelajaran.
4. Keinginan siswa dalam pembelajaran seni tari

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah pada Pengaruh Penerapan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang. Akan dilihat apakah terdapat perbedaan antara penerapan metode *snowball throwing* dengan penerapan metode *konvensional* terhadap hasil belajar seni tari siswa pada kelas XI di SMA N 12 Padang. Peneliti juga akan membandingkan penerapan metode *snowball throwing* pada kelas eksperimen dan metode *konvensional* pada kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah di uraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar seni tari siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* di SMA Negeri 12 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar seni tari siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *snowball throwing* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *konvensional* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMA N 12 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan perbandingan kepada pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari, terutama terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Secara khusus penelitian ini memberikan pengaruh pada strategi pembelajaran seni tari yang tidak hanya mengutamakan hasil pembelajaran tetapi lebih mengutamakan proses pembelajaran di kelas.
3. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas.
4. Menjadi bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

Dalam suatu penelitian, teori menempati posisi sebagai landasan atau acuan perbandingan penelitian yang akan membantu peneliti menyikapi suatu temuan penelitian di lapangan. Lantaran teori pada umumnya merupakan hasil temuan dari gejala-gejala universal yang telah dirumuskan oleh seorang ahli, maka teori itu dapat dijadikan alat yang dapat memandu sipeneliti untuk mencermati masalah yang ada hubungannya dengan teori-teori tersebut.

Berkaitan dengan itu maka teori-teori yang dirancang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang mencakup bidang-bidang sebagai berikut : (1) belajar dan pembelajaran, (2) seni tari kreasi, (3) metode pembelajaran snowball throwing, (4) metode Konvensional, (5) pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi dengan menerapkan metode snowball throwing, dan (6) Hasil Belajar. Semua cakupan teori ini diharapkan dapat memandu penulis dalam mengamati dan menemukan permasalahan sesuai kondisi saat melakukan penelitian di lapangan.

1. Belajar dan Pembelajaran

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk memahami dengan baik tentang proses belajar mengajar, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Belajar merupakan bagian dari komponen pendidikan yang penting. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan, tergantung dari berjalan atau tidaknya kegiatan belajar dengan baik.

Dalam belajar yang terpenting adalah adanya sebuah proses bukan hanya hasil yang diperoleh dalam belajar. Menurut Gagne & Briggs (2008) menjelaskan belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (reinforcement) yang terus menerus. Reinforcement ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar.

Selanjutnya pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Menurut Raigeluth (dalam Mudhoffir, 1990) dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar anak.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya,

motivasi, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Dari kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar, dan suasana yang dapat menciptakan kenyamanan, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

2. Seni Tari Kreasi

Seni adalah suatu unsur dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubahan dan penikmat seni. Sedangkan kebudayaan adalah hasil pemikiran, karya, dan segala aktivitas (bukan perbuatan), yang merefleksikan naluri secara murni (Yayat Nusantara, 2007: 1).

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1986:24). Perwujudan tari memiliki

pesan-pesan yang hendak disesuaikan dengan kondisi lingkungan agar lebih mudah dipahami, dihayati dan diaplikasikan dalam realitas kehidupan masyarakat peminatnya. (Astuti, 2016)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pengertian tari adalah mengungkapkan ekspresi seseorang yang dilahirkan secara alami dengan suatu keadaan yang ingin ditunjukkan melalui gerak.

Pembelajaran seni tari mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Berdasarkan silabus mata pelajaran Seni Budaya (tari) untuk kelas XI semester dua adalah pembelajaran tari kreasi. Kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 12 Padang dibatasi menjadi satu kompetensi dasar yaitu kompetensi dasar 3.3 tentang mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas.

Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan – tatanan yang sudah ada (Wibisono 2011: 30).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan tari kreasi adalah suatu gerakan tarian yang terlepas dari kaidah – kaidah yang sudah ada sekaligus dibebaskan temanya sehingga menjadi tarian yang diciptakan sesuai dengan pengalaman dan keinginan yang membuat tari atau disebut dengan koreografer.

a. Evaluasi Gerak Tari Berdasarkan Teknik Tata Pentas

1) Pengertian Tari Kreasi

Tari adalah gerak tubuh seseorang secara birama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Sebuah tarian sebenarnya merupakan perpaduan dari beberapa unsur, yaitu wiraga (raga), wirama (irama), dan wirasa (rasa). Ketiga unsur ini melebur menjadi bentuk tarian yang harmonis dan unsur yang paling utama dan membangun sebuah tarian adalah gerak.

Tari kreasi baru adalah tari yang tidak bertolak dari kaidah-kaidah yang telah ada. Tetapi dalam penggarapan tari kreasi baru lebih mengarah kepada kebebasan pengungkapan yang tidak harus berpijak pada pola tradisi (Amir Rohkyatmo 1986: 78).

Berdasarkan teori ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik.

2) Memahami Teknik Tata Pentas Tari Kreasi

a) Tata

Tata berarti sebuah kata yang mengandung makna selesai diatur. Sebuah susunan atau aturan. Tata pentas berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan pentas yang telah diatur.

b) Teknik

Yang dimaksud dengan kata teknik disini adalah cara perlakuan atau cara pelaksanaan segala sesuatu berkaitan dengan benda-benda yang diperlukan. Sedangkan teknik pentas kemudian berarti cara perlakuan atau penguasaan cara kerja benda-benda yang diperlukan dalam hubungannya dengan pentas.

c) Pentas

Pentas adalah sebuah tempat yang digunakan untuk mempertunjukan suatu pameran yang dengan sadar mengisyaratkan sebuah kesenian.

Selanjutnya Harimawan dalam buku Dramaturgi (1987) menyatakan bahwa tata teknik pentas adalah segala yang menyangkut soal tata pakaian, tata rias, dekor, dan tata sinar. Semua ini harus disesuaikan dengan nada dasar. Misalnya, kalau tragedy/ kesedihan menggunakan warna-warna gelap, abu-abu, sedangkan untuk komedi dengan warna yang menyolok/ menggembirakan.

Tata Teknik Pentas ialah segala masalah yang tidak termasuk cerita, naskah, dan *acting*. Tata teknik pentas pada dasarnya merupakan unsur penunjang seni pertunjukan (*performingart*) yang menggunakan manusia atau pemeran sebagai alat media utamanya. Seni pertunjukan tersebut dapat berupa seni teater maupun seni tari. Oleh karena perkembangan seni tari seiring dengan teater maka kita bertolak dari perkembangan arsitektur teater.

Jadi dapat disimpulkan pengertian Tata Teknik Pentas adalah pelaksanaan tata atau aturan serta penguasaan cara kerja benda-benda diluar manusia (pameran) yang berada didalam ruang dan waktu yang berlaku ditempat pertunjukan kesenian.

3) Material Perencanaan Pertunjukan Tari

a). Tata Gerak

Menurut Soedarsono (dalam Mulyani, 2016:50) menyatakan bahwa gerak yang bisa dikategorikan tari adalah gerak yang sudah dirombak. Sedangkan menurut ahli tari dari Jawa. Pangeran Suryadiningrat (dalam Mulyani, 2016:49) menyatakan bahwa gerak tari adalah gerak seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa gerak yang dikategorikan dalam gerak tari adalah gerak yang melibatkan anggota fisik atau tubuh seorang manusia dengan iringan musik yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan seseorang. Untuk itu dalam menciptakan gerak tari perlu adanya satu kesatuan yang selaras mulai dari gerak badan, gerak kaki, gerak tangan, hingga gerak kepala. Selain itu juga harus menyesuaikan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Jangan sampai gerak yang diciptakan tidak sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik.

b). Tata Irian atau Musik

Musik dan tari merupakan dua hal yang saling berhubungan, yang tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya bentuk musik iringan tari dapat dibedakan menjadi dua, yaitu musik internal dan eksternal. Musik internal dalam iringan tari bersumber dari dalam diri penari itu sendiri, seperti melakukan gerakan tepukan tangan, nyanyian, hentakan kaki, petikan jari. Adapun yang digolongkan kedalam musik eksternal adalah iringan tari yang bersumber dari luar penari, misalnya bunyi-bunyian yang bersumber dari benda lain. Misalnya bunyi yang dihasilkan dari benda atau alat musik lain. Disisi lain fungsi musik sebagai pengiring tari adalah sebagai peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga terkadang tidak ikut menentukan isi tarinya

c). Tata Rias dan Busana

Tata rias merupakan seni dalam menggunakan bahan kosmetik baik tradisional maupun modern untuk mengubah wajah asli guna mewujudkan karakter dari tokoh yang akan ditampilkan sesuai dengan peran yang dibawakan (Harymawan, 1988: 26). Oleh karenanya dibutuhkan suatu keahlian khusus bagi seorang penata rias sehingga mengandung unsur keindahan yang tampak dari wajah pemain.

Dalam suatu sajian tari, peran tata rias sangat besar artinya dan dapat memperjelas sesuatu yang sangat penting. Dikatakan demikian karena biasanya penonton selalu memperhatikan wajah penari sebelum menyaksikan tariannya, untuk mengetahui tokoh atau peran apa yang sedang ditarikan, kemungkinan juga untuk mengetahui siapa penarinya.

Sedangkan fungsi tata busana dalam tari adalah untuk mendukung tema atau isi tarian, dan untuk memperjelas peran dalam suatu sajian tarian. Tata busana dalam tari juga mencerminkan identitas suatu daerah yang sekaligus menunjuk pada asal tarian tersebut. Oleh karena itu, dalam merancang busana tari harus memperhatikan konsep garapan tarinya menyangkut tema, karakter, dan interpretasi dramatikanya, mengingat bahwa busana sebagai satu kesatuan hubungannya dengan unsur-unsur yang lain.

d). Tempat atau Panggung

Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dan tempat interaksi antara kerja penulis lakon, sutradara, dan actor. Jenis panggung yang sering digunakan adalah panggung proscenium, panggung arena, dan panggung thrust. Seorang creator harus memahami bentuk dari masing-masing panggung sehingga lakon yang akan tersajikan dengan baik.

e). Properti Tari

Properti tari sebagai salah satu unsur yang terdapat pada tarian memiliki fungsi untuk menciptakan nuansa dalam sebuah pertunjukan tari. Selain berfungsi sebagai pendukung, property tari juga berfungsi untuk membedakan suatu tarian dengan tarian lain.

b. Mendeskripsikan Karya Tari Kreasi Baru Berdasarkan Teknik Tata Pentas.

1) Panitia Pergelaran Tari

Pagelaran disebut juga dengan pementasan, pertunjukan atau tontonan. Istilah pagelaran atau pementasan biasanya digunakan dalam seni musik, seni tari, dan teater (drama). Pada dasarnya pagelaran merupakan suatu bentuk kegiatan penampilan (unjuk kebolehan) tentang hasil prestasi yang telah diperoleh untuk disajikan atau diperkenalkan pada publik. Penyelenggaraan pagelaran bukan sekedar sebagai informasi atau alat komunikasi saja, tetapi lebih dari itu adalah untuk membangkitkan motivasi atau memberi dorongan kepada pemirsa atau pengunjung guna mengambil langkah-langkah lanjut yang bermanfaat, jadi pengertian pagelaran secara umum adalah wujud kegiatan final dari hasil berolah seni yang disajikan kepada khalayak ramai atau penonton (Wahab, 2007: 35).

Dalam sebuah kegiatan pertunjukan karya tari, selain penari dan pemain musik terdapat peran lain yang sama pentingnya dengan posisi penari dan pemain musik. Peran tersebut adalah kepanitiaan pertunjukan. Bagaimanapun konsep pertunjukan dibuat, unsur kepanitiaan ini penting dimunculkan. Panitia merupakan suatu kelompok dalam mengelola pelaksanaan terhadap bentuk kegiatan.

Oleh karena itu, peran kepanitiaan ini memiliki andil sangat besar dalam menyukseskan kegiatan pertunjukan tari yang dilaksanakan. Tugas dan tanggung jawab kepanitiaan pertunjukan ini yang nantinya akan membantu mengatur setiap tahapan kegiatan pertunjukan, yaitu mulai dari tahapan awal, proses latihan, publikasi dan pemasaran pertunjukan hingga pada pengaturan jalannya pertunjukan agar berjalan dengan sukses.

2) Jabatan Dalam Kepanitiaan Pertunjukan Tari

a. Tim Produksi

Tim Produksi ini dipimpin oleh pimpinan produksi yang bertugas mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan. Tim produksi terdiri dari tujuh bagian, yaitu sebagai berikut:

- ✚ Pimpinan Produksi, yaitu Orang yang ditunjuk untuk mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan.
- ✚ Sekretaris Produksi, yaitu orang yang bertanggungjawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.
- ✚ Bendahara, yaitu orang yang bertanggungjawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan.

- ✚ Seksi Dokumentasi, yaitu orang yang bertanggungjawab atas dokumentasi kegiatan.
- ✚ Seksi Publikasi, Orang yang bertanggungjawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan
- ✚ Seksi pendanaan, Orang yang bertanggungjawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan
- ✚ Tiketing, Orang yang bertanggungjawab atas penjualan dan pembelian karcis pertunjukan.

b. House Manager

House Manager adalah orang yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf dan layanan publik. House manager membawahi beberapa seksi yaitu :

- ✚ Keamanan, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap sistem keamanan pertunjukkan tari.
- ✚ Akomodasi, Orang yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan akomodasi setiap proses pelaksanaan penyelenggaraan pertunjukan.
- ✚ Konsumsi, Orang yang bertanggung jawab terhadap urusan konsumsi.
- ✚ Transportasi, Orang yang bertanggung jawab terhadap urusan penyediaan transportasi
- ✚ Seksi Gedung, adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penyewaan ataupun penyediaan gedung pertunjukkan.

c. Tim Artistik

- ✚ Sutradara/Koreografer, yaitu orang yang membuat konsep dari pertunjukan, dan mengatur alur atau laku dari sebuah pertunjukan tari.
- ✚ Pimpinan Artistik, Penanggungjawab artistik karya, performa penyajian hingga tata urut pementasan agar dapat menyajikan urutan pementasan.
- ✚ Stage Manager, Orang yang mengkordinasi seluruh bagian yang ada di panggung
- ✚ Penata Panggung, Tugas penata panggung adalah menjadi layanan pemenuhan kepada penyaji karya seni dan tuntutan artistik garapan berdasarkan prasaran dari pimpinan artistik.
- ✚ Penata Cahaya, Tugas penata cahaya adalah menjadi sumber sukses dan artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan yang berhubungan dengan masalah pencahayaan, terang-padamnya lampu, serta bagaimana cara mengatasi apabila terjadi kecelakaan matinya lampu dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).
- ✚ Penata Rias dan Busana, adalah orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab merias dan menata busana pemain.
- ✚ Penata Suara, Orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab mengatur suara atau bunyi selama pertunjukan berlangsung.
- ✚ Penata Musik. Tugas penata musik dan sound adalah menjadi sumber sukses dan kualitas musik yang disajikan dalam pementasan.

3) Perencanaan Kegiatan

Menurut Erly Suandy (2001:2), perencanaan di definisikan sebagai berikut:“ Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan

organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh”.

Dengan demikian, maka perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

4) Penampilan Pergelaran Tari

Pergelaran karya seni tari dapat dilakukan di berbagai tempat, baik di dalam maupun diluar ruangan. Namun untuk mempertunjukan karya tari, akan lebih baik jika menggunakan panggung sehingga penyaji dan penonton terpisah atau ada batasnya. Bentuk tempat pertunjukan karya tari yang sudah permanen banyak jenisnya. Contoh : pendapa, panggung berbentuk proscenium, dan panggung berbentuk arena.

Pada saat pertunjukan berlangsung, ada beberapa panitia yang melaksanakan tugasnya. Contoh: seksi perlengkapan panggung. Seksi ini selalu siap sedia dengan segala kebutuhan perlengkapan yang diperlukan di atas panggung untuk setiap karya tari yang dipergelarkan. Contoh: ada karya tari yang memerlukan setting berupa payung di tengah panggung.

3. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB.(2006:46) adalah "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Menurut Joni (1991), metode pembelajaran juga merupakan cara kongkrit yang dipakai oleh pembelajar agar lebih baik, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, berhasil lebih baik dan mampu menyelesaikan dengan cepat ketika menghadapi situasi belajar yang baru.

Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Metode pembelajaran kurikulum 2013 bersifat *scientific*. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba atau menggali informasi atau melakukan eksperimen, menalar atau mengasosiasikan atau mengolah informasi, menyajikan atau mengkomunikasikan. Model pembelajaran *scientific* pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri. Maka pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan

pendidik harusnya menempatkan murid sebagai artis dalam pembelajaran, murid berperan sebagai tokoh utama dalam proses belajar-mengajar. Pengajaran tidaklah berpusat pada guru. Dimana hanya guru yang mendiktekan atau menceramahkan materi pembelajaran. Murid juga harus berperan aktif. Dalam proses transfer pengetahuan antara guru dan murid, juga harus melibatkan kehidupan nyata yang dialami siswa.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan pendidik dalam menggerakkan proses belajar mengajar sekaligus dalam pencapaian tujuan belajar. Karna cara mengajar yang menggunakan teknik yang tepat dan menarik akan memperbesar minat belajar siswa dan akan mempertinggi hasil belajarnya.

b. Metode *Snowball Throwing*

Snowball Throwing adalah sebuah metode pembelajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru-guru bidang studi di sekolah, khususnya dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang inovatif (Roosjakkers, 2003). Ia menjelaskan bahwa secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. Berarti *snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju.

Dalam perjalanan *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Selanjutnya *snowball*

throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa.

Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Bahasa lain yang digunakan untuk mengenal metode pembelajaran ini juga disampaikan oleh Aqib (2013) bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju.

Metode pembelajaran ini juga melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Aqib (2013) menambahkan bahwa *snowball throwing* adalah pradigma pembelajaran efektif yang sudah dianjurkan oleh UNESCO, sebuah badan PBB yang mengurus masalah pendidikan dan sosial budaya bangsa-bangsa di dunia, karena dengan metode pembelajaran ini siswa dapat belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*), meskipun hanya dalam batasan ruang kelas.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe Model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggal potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran snowball throwing menurut Aqib (2013:27) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- b. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan kertas yang berisikan tentang pembagian materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing kemudian menyampaikan materi yang telah diberikan guru kepada teman sekelompoknya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 2 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- g. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

4. Metode Konvensional

Menurut Djamarah (2010: 97), metode konvensional atau metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran model

konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Jadi pengertian metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional yang salah satu diantaranya adalah ceramah.

Sukandi (2003), menguraikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar dengan lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi. Tujuan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional adalah siswa yang mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Pada saat proses pembelajaran siswa juga lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran dikelas guru lebih aktif sedangkan siswa menjadi pasif.

Pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru berperan sebagai sumber informasi bagi siswa. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran yang meliputi menerangkan materi pelajaran, memberikan contoh-contoh penyelesaian soal-soal serta menjawab semua pertanyaan siswa. Sehubungan dengan metode ceramah ini, Nasution (1982) memberikan gambaran ciri-ciri pembelajaran konvensional, antara lain :

- a. Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok siswa di kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.

- b. Kegiatan pembelajaran umumnya berbentuk ceramah, tugas tertulis dan media lain sesuai pertimbangan guru.
- c. Siswa umumnya bersifat pasif, karena harus mendengarkan penjelasan guru.
- d. Kecepatan belajar siswa umumnya ditentukan oleh kecepatan guru dalam mengajar.
- e. Keberhasilan belajar umumnya ditentukan oleh guru secara subjektif.
- f. Diperkirakan hanya sebagian kecil saja dari siswa yang menguasai materi secara tuntas.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kreasi dengan Menerapkan Metode *Snowball Throwing*

Pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi dengan menerapkan metode snowball throwing merupakan cara yang tepat bagi seorang pendidik dalam mengatasi permasalahan yang terdapat pada penyelenggaraan proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan pemahaman tentang materi yang diajar. Bukan hanya itu cara belajar yang kooperatif dan menarik tersebut membuat siswa menjadi tertarik sekaligus berminat dalam belajar.

6. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah.

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkata dan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”. Dari beberapa defenisi diatas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis menemukan ada dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini

1. Muhammad Irfan, 2011. Penerapan Metode *Snowball Trhowing* dalam Pembelajaran Seni Musik pada Kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Painan. Beda antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah pada bidang mata pelajaran, meski sama-sama mata pelajaran Seni Budaya,

penulis meneliti penerapan metode *Snowball Trhowing* pada pembelajaran Seni Tari sementara penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran Seni Musik. Kemudian penulis melakukan penelitian di SMA sementara penelitian ini dilakukan di SMP.

2. Nidia Puji Yastuti (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode belajar tipe quiz team terlihat cukup berhasil dan sangat baik digunakan dalam pembelajaran Seni Tari Kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci, dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu $81,69 > 69,62$. Data kelas eksperimen berdistribusi normal karena $L_0 < L_T$ dimana $L_{hitung} 0,106 < L_{tabel} 0,158$ untuk $\alpha 0,05$ dan data kelas kontrol juga berdistribusi normal karena harga $L_0 < L_t$ dimana $L_{hitung} 0,134 < L_{tabel} 0,158$ untuk $\alpha 0,05$.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian.

Dalam proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 12 Padang Peneliti akan melakukan penerapan metode *Snowball Throwing* sesuai dengan RPP yang dibuat oleh penulis pada kelas eksperimen kemudian metode Konvensional sesuai dengan RPP dan buku guru kelas XI SMA Negeri 12

Padang yang diterbitkan Kemendikbud pada kelas kontrol berdasarkan materi seni tari kreasi pada KD. **3.3. Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas** yang terbagi atas dua indikator. Sebagai berikut:

1). Memahami Teknik Tata Pentas Tari Kreasi, 2). Mendeskripsikan Karya Tari Kreasi Baru Berdasarkan Teknik Tata Pentas.

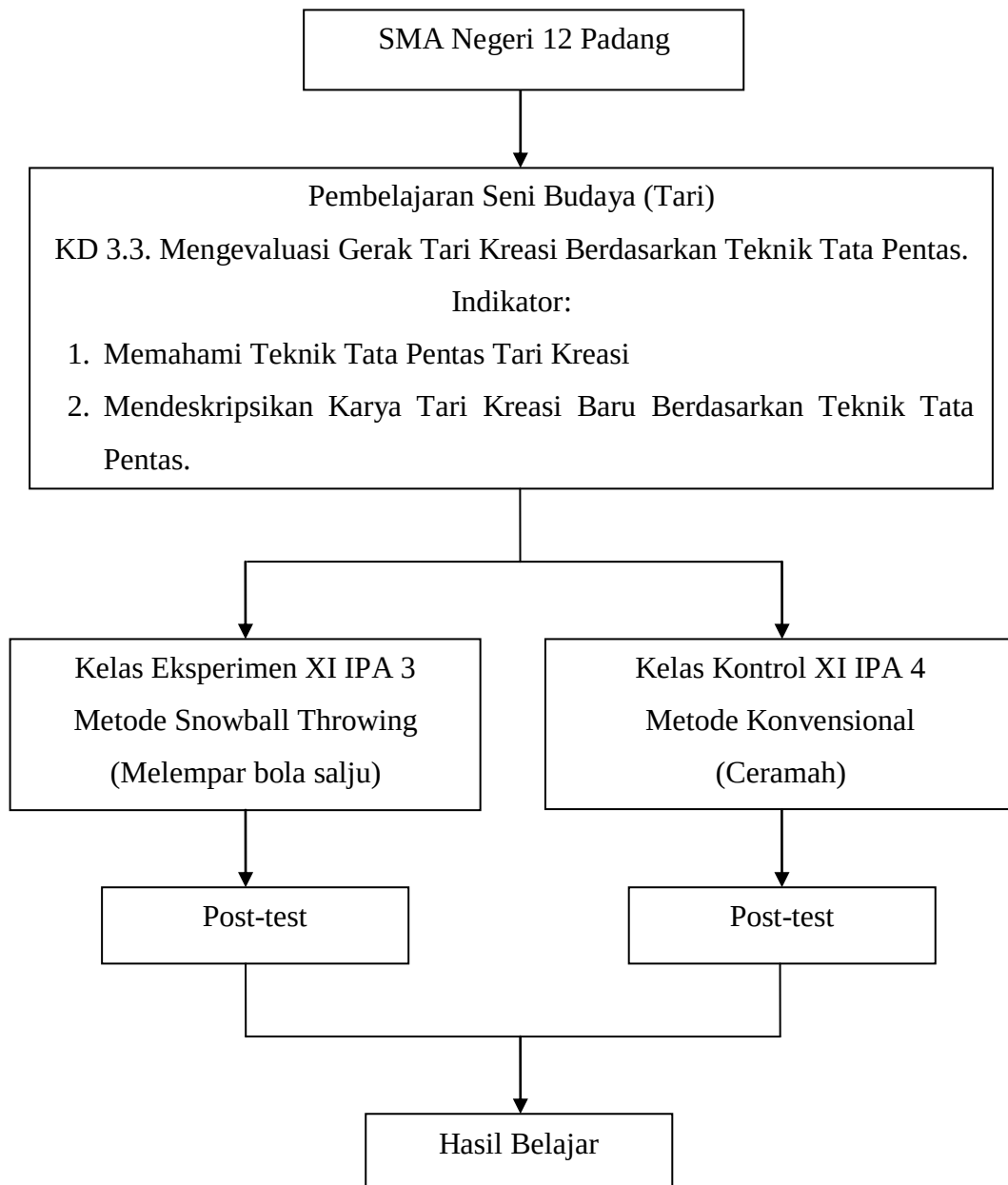
Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh penerapan metode snowball throwing pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa. Tujuan digunakannya metode Snowball Throwing adalah untuk memberikan konsep pemahaman terhadap materi yang sulit kepada siswa serta digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Berikut tabel perbedaan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada metode snowball throwing dan metode konvensional, sebagai berikut :

Metode Snowball Throwing	Metode Konvensional
Orientasi 1. Guru memberikan apersepsi 2. Guru menyampaikan materi Mengkoordinasi 1. Guru membentuk siswa menjadi tujuh kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. 2. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan kertas yang telah berisikan pembagian materi didalamnya. 3. Masing-masing ketua kembali ke kelompok dan menjelaskan materi yang telah diberikan kepada teman sekelompoknya. Membimbing dan mengarahkan siswa	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar 2. Guru memotivasi peserta didik melalui beberapa pertanyaan sehubungan dengan materi yang akan dibahas. 3. Guru menjelaskan materi. 4. Siswa diminta untuk bertanya mengenai materi. 5. Guru meminta siswa berdiskusi dan membandingkan tentang materi. 6. Guru memberikan evaluasi

1. Guru memberikan satu lembar kertas kerja kepada setiap individu untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. 2. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola salju kemudian dilempar ke siswa yang bukan merupakan teman sekelompok selama 3 menit. 3. Setelah mendapat satu bola salju, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara berkelompok. Penutup (Evaluasi) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	7. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam.
---	--

Dari kedua metode pembelajaran diatas, dapat kita lihat pada penerapan metode Snowball Throwing. Bahwa dengan adanya penerapan metode *Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan menjadi bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, menjadikan siswa antusias dalam belajar, lebih fokus, aktif, serta saling bekerjasama antar kelompok sehingga dapat dengan mudah dalam memahami materi yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut diuraikan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode *snowball throwing* dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode *konvensional* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 12 Padang.

Atau : $H_1 // 0 < r_{xy} > 1$

H_1 = Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode *snowball throwing* dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode *konvensional* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 12 Padang.

Atau : $H_1 // 0 > r_{xy} < 1$

E. Definisi Operasional Penelitian

1. Penerapan metode *snowball throwing* di kelas eksperimen adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan cara melempar bola salju yang terdapat pertanyaan didalam gulungan kertas tersebut dalam penyampaian materi pembelajaran.
2. Metode *konvensional* di kelas kontrol adalah kegiatan pembelajaran yang lebih terpusat pada guru dengan menerapkan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi dalam pembelajaran seni tari kreasi terhadap metode pembelajaran yang diajarkan guru didalam kelas, terlihat dari t_{hitung} (2,07) lebih besar dari t_{tabel} (1,67). Hal ini berarti penerapan metode Snowball Throwing memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang. Semakin tinggi presentase penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang.
2. Terdapat pengaruh penerapan metode Snowball Throwing terhadap hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang sebesar 57,31%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa diharapkan dapat menjadi referensi dalam mencari materi mengenai penerapan metode Snowball Throwing dalam proses pembelajaran siswa di sekolah.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pengaruh penerapan metode Snowball Throwing terhadap pembelajaran praktik atau keterampilan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna.(2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP press
- Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alsa, Asmadi. (2004). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinyadalam Penelitian Psikologi*.Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Astuti, F. (2016). Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Karya Tari Koreografer Perempuan Di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender. *Humanus*, 12(2), 53. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6412>
- Daryanto.(2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Driman, D. (2014). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Melalui Cooperative Script. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Briggs J, Gagne. (2008). *Principles of Instructional Design*, Second edition (New York: Holt Rinehart and Winston). Jakarta: Kencana.
- Hidayat, R. (2005).*Wawasan Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang bekerja sama dengan UnitPengembangan Profesi Tari
- Kemendikbud.(2013). Permendikbud No.54 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Manarvi, I. A., Aqib, M., Ajmal, M., Usman, M., Khurshid, S., & Sikandar, U. (2013, March).Design and development of a quad copter (UMAASK) using CAD/CAM/CAE.In *2013 IEEE Aerospace Conference* (pp. 1-10).IEEE.

- Mudhoffir, (1990). *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Edisi pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Nusantara Yayat. (2007). *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Peel, E. A., Holland, J. G., Skinner, B. F., Harris, T. L., Schwahn, W. E., Hilgard, E. R., ...& Kimble, G. A. (1962). *The Analysis of Behavior The Learning Process Conditioning and Learning*.
- Rooijakkers. (2003). *Mengajar Dengan Sukses*. Gramedia. Jakarta
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono. (1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Laligo
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses/ Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sukandi, Ujang. (2003). *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Data Graha Pustaka
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*.
- Wibisono, Dermawan. 2011. *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.